

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Diperlukan sebuah metode dalam penelitian, oleh karenanya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Etnografi merupakan turunan antropologi. Etnografi adalah sebuah metode penelitian dengan cara memberikan sebuah pendeskripsian manusia dan bagaimana perilaku manusia tersebut, baik manusia tersebut adalah individu ataupun sebuah kelompok, yang dipengaruhi oleh budaya atau kultur dimana manusia tersebut menetap (Wijaya, 2018). Menurut Creswell (1998) dalam Faizah (2012) menjelaskan bahwa prinsip dasar dari etnografi adalah menceritakan kembali perilaku-perilaku, peristiwa-peristiwa, kondisi sosial ekonomi pada suatu kelompok masyarakat budaya tertentu.

Penelitian etnografi memfokuskan pada deskripsi yang kompleks mengenai sekelompok orang dengan sub kebudayaan yang sama. Oleh karena itu penulis menggunakan metode ini, dikarenakan juga kebutuhan peneliti untuk menggambarkan, mengeksplorasi pola perilaku dan persoalan yang dihadapi pada kelompok kebudayaan masyarakat yang berjalan. Penelitian ini untuk menggambarkan perilaku para masyarakat mengenai kesadaran konsumsi terhadap makanan halal, oleh karena itu etnografi dianggap lebih cocok dalam penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran (2013) *population* adalah sekelompok orang, kejadian, atau suatu peristiwa dimana peneliti memiliki ketertarikan untuk membuat opini. Populasi penelitian ini adalah kota Pangkalpinang dengan 6 kecamatan.

Besarnya populasi membuat keterbatasan pada peneliti sehingga tidak mampu meneliti seluruhnya. Maka dilakukanlah pengambilan sampel yang mewakili populasi. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu. Alasan menggunakan metode ini dikarenakan populasi yang besar serta keterbatasan pada peneliti seperti keterbatasan tenaga, waktu, dan dana. Kriteria- kriteria tersebut adalah :

1. Masyarakat melayu pribumi yang beragama muslim. Karena dianggap memiliki pemahaman terhadap makanan halal sebagai kewajiban umat Islam.
2. Minimal sudah menetap selama 15 tahun di daerah lokasi penelitian. Sehingga mengetahui perkembangan daerah tersebut.
3. Umur masyarakat minimal 20 tahun. Karena dianggap memiliki kecakapan atau kemampuan berkomunikasi dengan baik.
4. Lokasi dekat dengan pasar tradisional. Dengan anggapan masyarakat terbiasa bertransaksi barang-barang kebutuhan pokok seperti dagin ayam dan daging sapi.
5. Di Lokasi terdapat masyarakat etnis Tionghoa.

6. Terdapat banyak warung makan, restoran, atau penjual makanan dari etnis Tionghoa.
7. Dekat dengan objek wisata. Karena anggapan lokasi ramai dikunjungi oleh masyarakat domestik maupun non domestik.

Dari kriteria tersebut, lokasi penelitian yang paling mendekati kriteria adalah kecamatan pangkalbalam. Pangkalbalam merupakan salah satu kecamatan yang terkenal akan produksi oleh-oleh ikan khas Bangka, akan tetapi kebanyakan yang mempunyai toko oleh-oleh adalah etnis Tionghoa. Pangkalbalam terdapat pasar tradisional bernama pasar rumput. Pasar ini merupakan pusat transaksi para masyarakat muslim dalam membeli kebutuhan sehari-hari. Letak pasar ini sangat unik karena dekat dengan perumahan / kampung masyarakat tionghoa dan berdekatan juga dengan masyarakat mayoritas muslim. Di pangkalbalam ketika malam banyak penjual dari etnis Tionghoa yang menjajakan makanan seperti martabak, otak-otak ikan, dan lain-lain. Tapi tidak sedikit juga masyarakat muslim yang berjualan. Jarak dari pusat kota ke pangkalbalam hanya menempuh waktu kurang lebih 5 menit, dimana di pusat kota banyak terdapat restoran, tempat makan, dan kafeteria yang dimiliki oleh etnis Tionghoa, terutama restoran makanan olahan ikan seperti otak-otak, pempek, dan tekwan.

Alasan-alasan tersebut dianggap relevan dengan penelitian saya untuk menggambarkan kesadaran halal masyarakat Pangkalpinang terhadap makanan halal dikarenakan banyaknya masyarakat Tionghoa yang memiliki dan membuka restoran atau tempat makan di Pangkalpinang.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung melalui sumber penelitian yang dijadikan sampel dari populasi penelitian (Aprani, 2017). Data primer pada penelitian ini adalah jawaban-jawaban dari responden penelitian mengenai pemahaman makanan halal dan peran sertifikasi halal untuk menggambarkan kesadaran masyarakat muslim Pangkalpinang terhadap konsumsi makanan halal.

Sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah data yang telah diolah kemudian disajikan dengan baik, berasal dari literatur-literatur seperti statistik, jurnal, *e-book* dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipan

Penelitian etnografi bersifat penelitian eksploratif dimana salah satu cara untuk memperoleh data adalah dengan observasi partisipan. Observasi partisipan memiliki pengertian yang dimana peneliti atau observers ketika melakukan observasi, turut mengambil bagian dalam kehidupan masyarakat yang diteliti (Purba, 2018).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses berlangsungnya komunikasi atau hubungan timbal balik antara pihak satu dengan pihak lain. Salah satu pihak dalam wawancara umumnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan tertentu kepada pihak lainnya (Wijaya, 2018).

Peneliti menggunakan metode wawancara semi struktur. Dimana pertanyaan-pertanyaan wawancara sudah tersusun sebelumnya akan tetapi bersifat fleksibel dan tidak terpaku pada pertanyaan tersebut. Peneliti melakukan wawancara secara langsung ke responden dimana responden tinggal atau menyediakan waktunya untuk diwawancarai. Peneliti dalam hal ini tidak mengetahui secara pasti data yang akan didapatkan dari responden sehingga diperlukan analisis data agar mengarah kepada tujuan utama (Aprani, 2017).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian etnografi dilakukan agar data yang diperoleh dalam wawancara dan observasi bisa dianalisis lebih optimal. Alat-alat yang digunakan dalam dokumentasi adalah *voice recorder*, *smartphone*, dan *notebook*.

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi metode dan triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini untuk keabsahan data. Triangulasi metode dianggap mampu untuk mengetahui kredibilitas data dengan cara membandingkan data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Peneliti menggunakan metode *behavior observation* untuk mengecek keabsahan data dari responden. Ketika wawancara berlangsung, peneliti mengamati dan menganalisis tingkah laku responden. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencocokkan data dengan fakta dari informan yang berbeda atau penelitian lainnya. Sehingga data yang diperoleh bersifat handal dan *credible* (Aprani, 2017).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian etnografi adalah teknik analisis tematik etnografi. Teknik ini digunakan untuk memberikan gambaran / deskripsi menyeluruh mengenai perilaku sosial individu yang dipengaruhi oleh kultur kebudayaan tertentu (Wijaya, 2018).

Prosedur dalam analisis data etnografi adalah sebagai berikut :

1. Membuat sebuah daftar kategori yang menonjol yang berisikan fenomena perilaku suatu kelompok masyarakat tertentu. Daftar kategori yang menonjol tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian tertentu berdasarkan hasil dari pengumpulan data (observasi partisipan, wawancara, dokumentasi).
2. Kemudian peneliti memberi label pada daftar kategori yang sudah dibuat.
3. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian terhadap daftar kategori yang menonjol tersebut.

G. Definisi Operasional

Indikator	Definisi	Tingkatan	Hasil Ukur
Pengetahuan mengenai konsep makanan halal dan peran label halal	Segala sesuatu yang diketahui oleh informan mengenai konsep makanan halal. konsep makanan halal yang meliputi pengertian menurut PP 69 tahun 1999, alasan mengkonsumsi makanan halal sesuai surah al Baqarah ayat 172, kriteria makanan halal menurut UU No 33 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal, cara penyembelihan menurut fatwa mui no 12 tahun 2009, dan sikap terhadap makanan haram sesuai al Baqarah ayat 173 dan Al Maidah ayat 3. Serta pengetahuan informan mengenai urgensi mengkonsumsi makanan yang berlabel halal.	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Tahu</i> : informan mampu mendefinisikan tentang pengertian makanan halal dan label halal. 2) <i>Paham</i> : informan mampu menjelaskan mengenai urgensi dan manfaat makanan halal dan label halal. 3) <i>Aplikasi</i> : informan mampu memberikan contoh makanan halal, cara penyembelihan yang sesuai aturan, serta contoh makanan haram, serta manfaat label. 4) <i>Analisis</i> : informan mampu menjelaskan alasan kenapa mengkonsumsi makanan halal, menjelaskan kriteria makanan halal berdasarkan jenisnya, cara memperolehnya, maupun cara mengelolanya, mampu memberikan sikap 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Baik, bila jawaban informan menunjukkan tingkat pengetahuan minimal sampai dengan tingkat aplikasi (tingkat 1 – 3). 2) Kurang, Bila Jawaban informan masih dibawah tingkat aplikasi, hanya sampai tingkat tahu dan paham.

		yang harus diambil terhadap makanan haram, serta mampu menjelaskan pentingnya label halal untuk dikonsumsi.	
Sikap	Sikap informan menunjukkan persetujuan atau kesiapan mencakup sikap menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab.	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Menerima</i> : Sikap Informan menunjukkan persetujuan terhadap konsumsi makanan halal dan makanan berlabel halal. 2) <i>Merespon</i> : sikap informan mampu memberikan respon atau tanggapan terhadap konsep makanan halal dan peran label halal. 3) <i>Menghargai</i> : sikap informan untuk mengajak orang lain untuk mengkonsumsi makanan halal dan makanan berlabel halal. 4) <i>Bertanggung jawab</i> : sikap informan yang menerapkan mengkonsumsi makanan berlabel halal karena 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Baik jika jawaban informan menunjukkan sikap sampai dengan tingkatan terakhir (bertanggung jawab) 2) Kurang, bila jawaban informan belum menunjukkan sikap hingga tingkat bertanggung jawab atau maksimal sampai tingkat merespon.

		menerapkan makanan halal itu penting.	
Tindakan	Tindakan yang ditunjukkan informan berdasarkan pemahaman mengenai konsep makanan halal dan peran label halal pada makanan, yang mencakup tindakan untuk menerapkan pemahamannya dalam meningkatkan kesadaran mengkonsumsi makanan berlabel halal, kesesuaian tindakan mengkonsumsi makanan halal sesuai dengan pemahaman dan peran label halal, mengkonsumsi makanan berlabel halal sudah menjadi kebiasaan dalam diri informan, dan tindakan informan mengkonsumsi makanan halal dalam rangka meningkatkan kesadaran untuk menjadi lebih baik lagi.	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Persepsi</i> : informan telah dapat menentukan tindakan yang akan diambil mengenai konsumsi makanan berlabel halal. 2) <i>Respon terpin</i> :informan telah mengkonsumsi makanan berlabel halal sesuai dengan pemahaman dan peraturan yang ada. 3) <i>Mekanisme</i> : informan telah mengkonsumsi makanan berlabel halal karena sudah menjadi kebiasaan. 4) <i>Adopsi</i> : informan telah mengembangkan dan memodifikasi dalam tindakan mengenai konsumsi makanan berlabel halal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Baik bila jawaban informan telah mengkonsumsi makanan halal minimal sampai tingkat mekanisme. 2) Kurang, bila jawaban informan belum sampai tingkat mekanisme (hanya sampai tingkat respon terpin)
Kesadaran Halal dalam konsumsi makanan halal	Segala kondisi dimana seseorang / sekelompok orang memiliki pengetahuan , sikap, sampai	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengetahuan 2) Sikap 3) Tindakan 	1) Perlu dipertahankan, <i>Unconscious competence (safe</i>

	akhirnya mampu mengekspresikan melalui suatu tindakan		<p><i>habit</i>), bila dari rekapitulasi jawaban informan menunjukkan hasil yang baik (pengetahuan baik, sikap baik, tindakan baik)</p> <p>2) Cukup tetapi perlu ditingkatkan, <i>Conscious Incompetence (learning)</i>, bila dari rekapitulasi jawaban menunjukkan hasil dimana informan minimal sudah mencapai satu tingkatan , baik di pengetahuan, sikap, maupun tindakan.</p> <p>3) Perlu diperbaiki, <i>Unconscious Incompetence (bad habits)</i>, bila rekapitulasi jawaban informan menunjukkan</p>
--	---	--	---

			pengetahuan kurang, sikap kurang dan tindakan kurang.
--	--	--	---